

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional dan untuk mewujudkan tujuan tersebut maka pelaksanaan pembangunan peternakan harus mampu menyentuh langsung masyarakat petani peternak yang berada di daerah perdesaan. Hal ini bertujuan untuk mencapai suatu kondisi peternakan yang tangguh, yang dicirikan dengan kemampuan mensejahterakan para petani-ternak dan kemampuannya dalam mendorong pertumbuhan sektor terkait secara keseluruhannya.

Pembangunan sub sektor peternakan di Indonesia mempunyai tujuan untuk meningkatkan produksi ternak. Peningkatan produksi ini diharapkan akan membawa dampak terhadap peningkatan pendapatan peternak, memperbaiki keadaan lingkungan, meningkatkan kesempatan berusaha, membuka lapangan kerja baru dan memperluas kesempatan kerja yang telah ada. Pembangunan yang mampu menyentuh langsung adalah pembangunan yang mampu meningkatkan pendapatan petani peternak, salah satunya melalui usaha ternak sapi potong.

Sapi potong merupakan salah satu komoditas yang memiliki peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan hewani di Provinsi Jambi. Permintaan masyarakat yang semakin tinggi menyebabkan usaha pemeliharaan sapi potong masih menjanjikan bagi peternak. Sapi potong di Provinsi Jambi dipelihara hampir di setiap pelosok kabupaten dan kota. Menurut Zubir dan B. Prayudi (2004) Provinsi Jambi memiliki lingkungan kaya akan sumber pakan yang tersedia sepanjang tahun. Hal itu menyebabkan usaha ternak sapi potong cocok untuk dilakukan di Provinsi Jambi. Pemerintah daerah menetapkan Sapi Potong sebagai salah satu komoditas unggulan daerah Provinsi Jambi, karenanya komoditas ini ditetapkan menjadi prioritas utama untuk dikembangkan (Anonim,2014).

Perkembangan populasi ternak sapi potong di Provinsi Jambi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Populasi dan peningkatan ternak sapi potong di Provinsi Jambi dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Potong Per Kabupaten/Kota (Ekor) 2017-2019

| Kabupaten/ Kota | Populasi Sapi Potong (ekor) | | |
|-----------------------|-----------------------------|----------------|----------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 |
| Kerinci | 13.039 | 13.244 | 13.736 |
| Merangin | 16.794 | 17.136 | 19.197 |
| Sarolangun | 9.225 | 9.562 | 9.963 |
| Batanghari | 7.536 | 7.536 | 7.536 |
| Muaro Jambi | 22.412 | 21.786 | 19.415 |
| Tanjabtim | 18.517 | 20.480 | 21.693 |
| Tanjabbar | 8.306 | 8.672 | 8.984 |
| Tebo | 18.690 | 18.276 | 19.682 |
| Bungo | 31.129 | 35.984 | 39.879 |
| Kota Jambi | 2.957 | 2.314 | 1.922 |
| Sungai Penuh | 4.614 | 4.198 | 4.660 |
| Provinsi Jambi | 153.220 | 159.187 | 166.667 |

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Berdasarkan data di atas menunjukkan populasi ternak sapi terbanyak berada di Kabupaten Bungo dengan mengalami peningkatan mulai dari tahun 2017-2019, disusul Kabupaten Muaro Jambi, Tebo dan Tanjung Jabung Timur. Tanjung Jabung Timur menarik untuk diteliti karena menurut Badan Pusat Statistik di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Peternakan Sapi lebih banyak dari populasi ternak besar lainnya. Guna melihat data dari populasi sapi lebih besar dari ternak besar lainnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur maka akan di sajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Populasi Ternak Besar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (ekor)

| Tahun | Sapi (ekor) |
|-------|-------------|
| 2015 | 16.961 |
| 2014 | 14.506 |
| 2013 | 12.266 |
| 2012 | 14.703 |
| 2011 | 13.327 |

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Berdasarkan data di atas bahwa ternak sapi lebih banyak terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari ternak besar lainnya, walaupun setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Dilihat dari setiap kecamatannya pun juga sama yaitu menunjukkan bahwa ternak sapi lebih banyak daripada ternak besar lainnya. Berikut di bawah ini merupakan data produksi daging ternak kecil dan besar di Kecamatan Geragai tahun 2019 (Kg).

Tabel 3. Produksi Daging Ternak Kecil dan Besar di Kecamatan Geragai tahun 2019 (Kg)

| No | Komoditi | Jumlah |
|----|----------|-----------|
| 1 | Kambing | 4.155.22 |
| 2 | Domba | - |
| 3 | Babi | - |
| 4 | Sapi | 25.690.50 |
| 5 | Kerbau | 1.646.00 |
| 6 | Kuda | - |

Sumber : BPS (Kecamatan Geragai dalam Angka 2020)

Pemeliharaan sapi potong cukup menjanjikan untuk dikembangkan guna memenuhi kebutuhan peternak sehari-hari dan keikutsertaan dalam menyukseskan pembangunan nasional. Salah satu daerah dengan jumlah kepemilikan ternak sapi potong terbanyak di Kecamatan Geragai, tepatnya di Desa Kota Baru Kecamatan Geragai. Namun, pola pengembangan peternakan yang dilakukan oleh petani peternak di Desa Kota Baru masih bersifat sampingan, dengan kata lain ternak yang dipelihara hanya sebagai investasi peternak untuk masa yang akan datang. Artinya ketika peternak sedang berada pada kondisi sangat memerlukan uang guna memenuhi kebutuhan yang mendesak maka ternak sapi tersebut dapat langsung dijual, disisi lain tenaga kerja yang digunakan pun masih memanfaatkan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri.

Salah satu peternakan rakyat yang memiliki usaha pengembangan ternak yaitu usaha peternakan sapi potong UMKM G Rahayu Jaya Mulya. Peternakan sapi potong di desa ini pertama kali dikembangkan oleh UMKM G Rahayu Jaya Mulya, sampai saat ini usaha yang dijalankan tidak hanya bergerak pada sektor peternakan sapi

potong saja, namun sudah menjalankan usaha penjualan produk lainnya seperti jual beli kambing, kerbau, daging segar, daging giling dan bakso.

Keberadaan UMKM G Rahayu Jaya Mulya ini merupakan usaha pengembangan ternak sapi. Pemilik UMKM G Rahayu Jaya Mulya ini dapat disebut sebagai pengusaha yaitu orang yang mengusahakan atau berusaha di bidang jual beli ternak dan usaha jual beli bakso. Sistem usaha di UMKM G Rahayu Jaya Mulya ini adalah usaha diversifikasi suatu usaha yang digunakan untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan atau profit, sehingga dalam menjalankan usahanya pemilik UMKM G Rahayu Jaya Mulya berbaaur dengan peternak, pedagang, penjual daging dan bakso, serta konsumen.

Pada hal ini, pemilik UMKM G Rahayu Jaya Mulya membeli ternak dari peternak, kemudian menjual ternak kepada pedagang hewan ternak, serta menjual ternak dalam bentuk daging maupun bakso. Banyaknya usaha yang dimiliki oleh UMKM tersebut sehingga menyebabkan kurangnya informasi tentang pencatatan mengenai pendapatan pada usaha bidang peternakan sapi potong. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui informasi tentang pencatatan pendapatan usaha peternakan milik UMKM G Rahayu Jaya Mulya, maka perlu dilakukan analisis pendapatan usaha peternakan.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Peternak Sapi Potong di Desa Kota Baru Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan tentang bagaimana pendapatan peternak sapi potong di Desa Kota Baru Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha peternak sapi potong di Desa Kota Baru Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang pendapatan peternak sapi potong di Desa Kota Baru Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Sebagai bahan informasi bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong dan bahan referensi bagi para peneliti berikutnya.